

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN ANAK
USIA 10-12 TAHUN DALAM MENGHADAPI
PERKEMBANGAN PUBERTAS
(SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)**

Mutiara Kahayani¹⁾, Dyah Widodo²⁾, Susmini³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuana Tungadewi Malang

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuana Tungadewi Malang

E-mail : mmutiara.338@gmail.com

ABSTRAK

Pada anak usia sekolah akan mengalami masa perkembangan pubertas, dimana masa tersebut mereka mengalami perubahan fisik dan psikis yang pesat. Sebagian besar anak mengalami hal tersebut sebelum mereka belum ada yang tahu tentang apa itu perkembangan pubertas. Kebanyakan mereka mengaku merasa cemas, khawatir, deg-degan dan ingin tahu banyak tentang masalah itu apabila masa itu datang. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini adalah korelasi. Sampel populasi adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 di SDN 02 Jambuwer 2017 sejumlah 41 responden, dengan teknik total sampling. Pengambilan data dengan kuesioner dan analisa data menggunakan Uji Statistik *Spearman (Rho)* $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dari 41 responden didapatkan pengetahuan baik sebanyak 31 responden (75,6%) dan tingkat kesiapan yang baik pula sebanyak 35 responden (85,3%) siap dalam menghadapi perkembangan pubertas. Pada Uji Statistik *Spearman (Rho)*, diperoleh hasil probabilitas 0,001, tingkat koefisien korelasi sedang 0,485, sehingga di simpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menindak lanjuti peran orang tua dalam memberikan pengetahuan anak tentang perkembangan pubertas.

Kata Kunci : Anak, Kesiapan, Pengetahuan, Pubertas

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH CHILDREN'S PREPARATION 10-12 YEARS
IN DEALING PUBERTAS DEVELOPMENT
(SDN 02 Jambuwer Kromengan District, Malang Regency)**

ABSTRACT

In school-age children will experience the period of puberty, where they experience a rapid physical and psychological changes. Most children experience it before they have no idea what the development of puberty is. Most of them claim to be anxious, worried, excited and want to know much about the problem when it comes. The purpose to know the relationship of knowledge with the readiness of children aged 10-12 years in the face of puberty development. This research using the design of this study is the correlation. The sample of popilisation is all students of grade 5 and 6 in SDN 02 Jambuwer 2017 a total of 41 respondents, with total sampling technique. Data collected by questionnaire and data analysis using Spearman Statistical Test (Rho) $\alpha = 0,05$. From result of research from 41 respondents obtained good knowledge 31 respondents (75,6%) and good readiness level also 35 respondents (85, 3%) are ready for the development of puberty. On Spearman Statistical Test (Rho). obtained the results of the probability of 0.001, the level of correlation coefficient is 0.485, so in conclusion there is a relationship of knowledge with the readiness of children aged 10-12 years in the face of puberty development in SDN 02 Jambuwer Kromengan District. The results of this study is recommended for further research, expected follow up parent role in giving children knowledge about the development of puberty.

Keywords: *Child, Readiness, Knowledge, Puberty,*

PENDAHULUAN

Masa pubertas (*puberty*) adalah terjadinya perubahan biologis yang meliputi *morfologi* dan *fisiologi* yang terjadi dengan pesat dari masa anak kemasa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan hormonal dan

dari tahap anak kedewasa(Soetjiningsih, 2007). Masa pubertas juga ikut menandai akhir masa kanak-kanak dan merupakan suatu awal dari masa remaja, suatu periode perubahan yang cepat dan kadang membingungkan (Vasta *et al.*, 2015). Masa kanak-kanak adalah masa dimana seseorang manusia sedang mengalami

pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun jiwa.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2013). Di seluruh dunia, tingkat pengetahuan merupakan masalah yang cukup banyak ditemukan, terutama di Indonesia, pengetahuan masih menjadi masalah di masyarakat dan hingga kini belum ada pedoman maupun hasil penelitian yang berskala nasional. Faktor minimnya pengetahuan terletak pada minimnya pendidikan, ekonomi, lingkungan, sarana informasi, dan lain sebagainya. Sebuah penelitian dari Diane Eapila dan Old di Amerika mengatakan bahwa tidak lebih dari 50% anak sekolah dasar yang mengetahui tentang perkembangan seksualitas (Hilman, 2005).

Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2009), di Indonesia jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai sekitar 64 juta atau 27,6% dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2010 meningkat menjadi 65,7 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2010 jumlah remaja mencapai 15,65% dari total

penduduk yang berjumlah 38.610.202 jiwa. Menurut kelompok umur, remaja awal (10-13 tahun) merupakan yang terbanyak, yaitu 54,45% dari seluruh remaja. Selanjutnya diikuti kelompok umur remaja menengah (14-16 tahun) sebanyak 28,20%, serta kelompok umur remaja akhir (17-19 tahun) yaitu 17,35%. Di Kabupaten Malang pada tahun 2011 remaja yang mendapatkan pelatihan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) sebanyak 1345 orang dengan rentan usia antara 15-24 tahun (BPPKB, 2011), sedangkan jumlah remaja pada tahun 2010 (usia 10-24 tahun) mencapai 303.002 orang (Depkes RI, 2009)

Pendidikan pubertas yang dianggap tabu justru memberikan dampak positif pada anak-anak. Sebaliknya, pendidikan pubertas harus diajarkan kepada anak dengan cara yang bijak. Pengetahuan pubertas merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi tentang masalah perkembangan seksual. Dalam menyambut masa pubertas ini perlu adanya pengetahuan yang mendukung sehingga menimbulkan kesiapan pada remaja yang menghadapinya. Dengan demikian, kita hendaknya anak-anak mulai dikenalkan dengan pengetahuan yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka (Azwar, 2012).

Arus informasi melalui media cetak elektronik mempercepat terjadinya perubahan pada diri anak karena anak

mudah terpengaruh oleh informasi, baik yang negatif maupun yang positif. Tentu saja hal tersebut berbahaya bagi perkembangan jiwa anak bila tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tidak tepat mengenai perkembangan pubertas. Selain arus informasi ada faktor pendukung lain diantaranya : kualitas diri anak itu sendiri, kualitas lingkungan yang tertinggal dan minimnya pengetahuan tentang pubertas. Pengetahuan anak yang setengah-setengah dan minimnya informasi maka dapat mendorong anak selalu ingin berusaha mencari keterangan kesana kesini tetapi seiring usahanya tidak berhasil, akibatnya keterangan yang dapat dari sumber yang tidak tepat, misalnya dari bacaan atau film porno (*blue film*) (Sarwono, 2006).

Pendidikan seksualitas primer menjadikan anak-anak mengerti dan paham tentang bagaimana mereka menyikapi perubahan-perubahan yang cepat ini, sehingga mereka tidak akan merasa asing, kaget, bingung, cemas, khawatir, deg-degan dan takut saat menghadapinya perubahan-perubahan yang cepat ini jika mereka tidak dibekali pengetahuan sebelumnya (Hilman, 2005). Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi, maka akan

merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2007).

Berdasarkan forum diskusi sederhana yang dilakukan di Desa Kromengan Kabupaten Malang pada tanggal 29 Oktober 2016, dari 6 anak usia 10-12 tahun yang belum mengalami pubertas ,3 anak (50%) takut akan perubahan fisik yang akan terjadi pada dirinya (malu bertemu dengan orang lain), 1 anak (16,6%) mulai khawatir dengan penampilan dirinya,1 anak perempuan (16,6%) mengaku deg-degan menanti menstruasi, 1 anak (16,6%) mengatakan sudah pernah menonton film porno. Kesimpulan : Dimana anak belum mengerti dan paham tentang apa itu pubertas dan bagaimana mereka menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi saat pubertas.

Tahapan ini lingkup lingkungan semakin luas, tidak hanya di lingkungan keluarga atau sekolah, namun juga di masyarakat. Pencarian jati diri mulai berlangsung dalam tahap ini. Apabila seorang remaja dalam mencari jati dirinya bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas yang baik pula. Namun sebaliknya, jika remaja bergaul dalam lingkungan yang kurang baik maka akan timbul kekacauan identitas pada diri remaja tersebut (Erikson, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan tentang hubungan pengetahuan dengan

kesiapan anak dalam menghadapi perkembangan pubertas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah korelasi. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 (berjumlah 41 siswa) di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang Tahun 2017. Teknik Total Sampling dengan kriteria inklusi, meliputi :anak yang berusia 10-12 tahun, belum mengalami menstruasi atau mimpi basah, hadir saat penelitian, bersedia menjadi responden. Sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang pubertas,menggunakan instrumen kuesioner pilihan ganda. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesiapan dalam menghadapi perkembangan pubertas, menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert. Analisa data menggunakan sistem komputerisasi uji statistik : SPSS. Koefisien korelasi *Spearman (Rho)*, dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis hubungan variabel pengetahuan tentang pubertas dengan variabel kesiapan dalam menghadapi perkembangan pubertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik		<i>f</i>	(%)
Umur	10 tahun	4	10
	11 tahun	4	10
	12 tahun	19	80
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	43,9
	Perempuan	23	56,1
Sumber Informasi	Guru,	35	85
	Guru,	4	10
	Petugas Kesehatan		
	Guru,	2	0,5
	Media Cetak		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui dari 41 responden sebagian besar sebanyak 19 responden (46%) berusia 12 tahun, dan sebagian kecil yaitu 4 responden (10%) berusia 10 tahun. Karakteristik Jenis Kelamin di SDN 02 Jambuwer Tahun 2017diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar sebanyak 23 responden (56,1%) mayoritas berjenis kelamin perempuan. Karakteristik sumber informasi tentang perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Tahun 2017diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar sebanyak 35 responden (85%) mendapatkan informasi hanya dari guru, dan sebagian kecil yaitu 2 responden (0,5%) mendapatkan informasi dari guru dan media cetak.

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Anak Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Perkembangan Pubertas

Pengetahuan	f	(%)
Baik	31	75,6
Cukup	10	23,4
Kurang	0	0
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas tahun 2017 diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar 31 responden (75,6%) berpengetahuan baik tentang pubertas.

Tabel 3. Karakteristik Kesiapan Anak dengan Pengetahuan Baik Anak Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Perkembangan Pubertas

Kesiapan	f	(%)
Siap	35	85,3
Cukup siap	6	14,7
Kurang siap	0	0
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 3 kesiapan anak dengan pengetahuan baik anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas tahun 2017 diketahui bahwa dari 31 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar sebanyak 24 responden (77,4%) siap dalam menghadapi perkembangan pubertas, dan sebagian kecil yaitu 7 responden (22,6%) cukup siap dalam menghadapi perkembangan pubertas.

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas (di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)

		Pengetahuan				
			Baik	Cukup	Kurang	Total
Kesiapan	Siap	Count % of Total	24 77,4%	7 70%	0 0%	31 75,6%
	Cukup	Count % of Total	7 22,6%	3 30%	0 0%	10 24,4%
	Siap	Count % of Total	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
	Kurang	Count % of Total	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Total	Count % of Total	31 100%	10 100%	0 0%	41 100%	

Berdasarkan Tabel 4 pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas, dari hasil perhitungan uji statistik (*spearman-rho*) diperoleh hasil *p-value* 0,001, Tingkat koefisien korelasi 0,485 yang artinya tingkat korelasi sedang, dan di simpulkan H1 di terima, yaitu ada hubungan tingkat sedang pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan tahun 2017.

Tabel 5. Analisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas (di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)

		Pengetahuan Anak
Kesiapan anak		$r = 0,485$
menghadapi pubertas		$p < 0,001$
		$n = 41$

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik (*spearman-rho*) diperoleh hasil probabilitas 0,001, Tingkat koefisien korelasi 0,485 yang artinya tingkat korelasi sedang, dan di simpulkan H1 di terima, yaitu ada hubungan tingkat sedang pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang tahun 2017.

Pengetahuan Anak Usia 10-12 dalam Menghadapi Perkembangan Pubertas

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian dari 41 responden didapatkan bahwa pengetahuan anak tentang perkembangan pubertas 31 responden (75,6%) berpengetahuan baik tentang pubertas, dan 10 responden (23,4%) berpengetahuan cukup tentang pubertas. Didapatkan hasil sebagian besar 19 responden (46%) anak berusia 12 tahun dan di dapat 35 responden (75,6%) berpengetahuan baik. Menurut (Nurkencana, W. 2001), pada usia 10-12 tahun anak memasuki remaja awal. Pada usia ini menjadi masa peralihan bagi anak tersebut, yang di tandai dengan kematangan kelenjar-kelenjar serta rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap perubahan fisik yang mereka alami (tumbuhnya bulu-bulu halus di sekitar kemaluan, perubahan volume suara, dan perubahan fisik yang mereka alami lainnya). Sehingga dapat di simpulkan bahwa anak yang berusia 12 tahun mampu mengerti tentang perkembangan fisik pada pubertas. Selain faktor usia sumber informasi dari guru juga mempengaruhi pengetahuan tentang perkembangan pubertas yang baik pada anak. Hal ini terbukti dari 41 responden keseluruhan sudah mendapatkan informasi dari guru. Menurut (Notoadmojo, 2013) kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara benar tentang perkembang pubertas

yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar melalui pelajaran biologi/sains. Sehingga, anak jadi tahu tentang pengetahuan perkembangan pubertas.

Kesiapan Anak Usia 10-12 dalam Menghadapi Perkembangan Pubertas

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian dari 41 responden didapatkan bahwa kesiapan anak dalam menghadapi perkembangan pubertas usia 10-12 tahun sebagian besar 35 responden (85,3%) siap dalam menghadapi perkembangan pubertas, dan 6 responden (14,7%) cukup siap dalam menghadapi perkembangan pubertas.

Dan diketahui bahwa dari 41 responden sebagian besar sebanyak 23 responden (56,1%) berjenis kelamin perempuan, dan sebagian kecil yaitu 18 responden (43,9%) berjenis kelamin laki-laki. Menurut (Nurkencana, W. 2001) pada anak laki-laki lebih lambat mengalami perkembangan pubertas, sedangkan pada anak perempuan lebih cepat walaupun usianya hampir sama, ini dikarenakan masa subur anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Pada anak perempuan lebih dulu mengalami pubertas sehingga, anak perempuan lebih bisa menerima perubahan-perubahan yang mereka alami. Selain dari jenis kelamin kesiapan juga dipengaruhi oleh sumber informasi

yang didapatkan oleh anak. Dari hasil penelitian dari keseluruhan sedikit banyak sudah mendapatkan informasi dari guru. Menurut (Sunaryo, 2004) kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar, dengan tujuan agar tidak terjadi perubahan sikap dan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat. Setelah anak mendapatkan informasi tentang perkembangan pubertas melalui materi pelajaran biologi yang telah disampaikan oleh guru, anak akan mengerti tentang perubahan perkembangan yang mereka alami.

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Anak Usia 10-12 Tahun dalam Menghadapi Perkembangan Pubertas

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian dari 41 responden didapatkan 31 responden (75,6) berpengetahuan baik, dan di dapatkan bahwa kesiapan anak dalam menghadapi perkembangan pubertas usia 10-12 tahun sebagian besar 24 responden (77,4%) siap dalam menghadapi perkembangan pubertas. Dari tabel 4.4 didapatkan 10 responden (23,4%) berpengetahuan cukup, dan dari tabel 4.6 di dapatkan bahwa kesiapan anak dalam menghadapi perkembangan pubertas usia 10-12 tahun sebagian besar 7 responden (70%) siap dalam

menghadapi perkembangan pubertas. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Jelaslah bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana semakin baik pengetahuan semakin baik pula kesiapan anak. Begitu pula sebaliknya semakin buruk atau berpengetahuan kurang maka semakin buruk pula kesiapan anak tersebut. Bahwa pembentukan dan perubahan yang terjadi secara tahap demi tahap diawali dari macam-macam pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan obyek tertentu sehingga pada akhirnya akan terbentuk sikap atau kesiapan terhadap obyek tertentu. Kesiapan tidak akan langsung berubah seketika terhadap pengetahuan baru, tetapi dengan peningkatan pengetahuan tersebut efeknya akan terkumpul dalam diri seseorang dan masuk kedalam sistem kepercayaan atau nilai-nilai sikap serta minat akhirnya menuju ke kesiapan tersebut. Meskipun demikian menurut (Sunaryo, 2004), bahwa manusia sebagai makhluk sosial, pembentukan kesiapan tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain (eksternal). Manusia juga sebagai makhluk individual sehingga apa yang datang dari dalam dirinya(internal), juga mempengaruhi pembentukan kesiapannya.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil perhitungan uji statistik (*spearman-rho*) diperoleh hasil probabilitas 0,001, Tingkat koefisien korelasi 0,485 yang artinya tingkat korelasi sedang, dan di simpulkan H1 di terima, yaitu ada hubungan tingkat sedang pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang tahun 2017.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, yang berisi kepercayaan individu, berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu mempersepsi terhadap obyek kesiapan, dengan apa yang dilihat dan diketahuai(pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain. Setelah mengetahui obyek tersebut, kemudian akan mengevaluasi, seseorang akan mencoba untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus, sehingga terjadi perilaku baru sesuai dengan pengetahuan dan kesiapan terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2002). Proses tersebut jelas bahwa terbentuknya suatu kesiapan baru dimulai dari ranah kognitif, yaitu seseorang tahu terlebih dahulu terhadap stimulus, berupa materi sehingga menimbulkan respon batin dan

kesiapan seseorang terhadap obyek yang diketahui dan menjadi lebih baik.

anak usia sekolah tentang perkembangan pubertas.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan anak usia 10-12 tahun tentang perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sebagian besar (75,6%) di kategorikan baik.
- 2) Kesiapan anak usia 10-12 tahun tentang perkembangan pubertas di SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang dalam menghadapi perkembangan pubertas, sebagian besar (85,3%) di kategorikan siap.
- 3) Ada hubungan tingkat sedang antara pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas, dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$, dan $r = 0,485$.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan menindak lanjuti peran orang tua dalam memberikan informasi tentang perkembangan pubertas kepada anak usia sekolah tentang perkembangan pubertas karena kemungkinan masih banyak hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Al-Madani, H. 2005. *Mengapa anak kita perlu pendidikan seksualitas*. Jakarta : HAD publikasi
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka cipta
- Azwar S. A. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bind Diknakes, 2009. *Riset Kesehatan Dasar* Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- BKKBN, 2011. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Budiman, R. A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta :salemba medika
- Dalyoni. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi & Wawan. 2010. *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Gunung Mulia

- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Dianawati. A. 2003. Pendidikan Seks untuk Remaja. Jakarta : Kawan Pustaka
- Erik Erikson. 1963. "Childhood and Society" Psikology, Psikososial
- Handayani. 2009. *Pendidikan & Peran Orang Tua*. Yogyakarta : Katahati
- Hilman. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : SalembaMedika
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kuswahyuni. 2009. *Perilaku organisasi = organizational behavior* buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Maulana, Heri. 2008. *Promosi Kesehatan*. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, W. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*
- Notoatmodjo .S. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka CiptaJakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta
- Piaget. 2009. *Educational Psychology, Active Learning* Edition, BagianPertama, EdisiBahasa Indonesia. Yogyakarta : PustakaPelajar
- Potter.2005. *Buku Ajar Fundamental KeperawatanKonsep, Proses, danPraktik*. Jakarta :Edisi 4 volume 1.EGC
- Proverawati. 2010. *Standar Pelayanan Medis Kesehatan Anak*. Ed I. Jakarta.
- Sarwono.2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjningsih.2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Katahati
- Sugiyono. 2014. *Sistematika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

- Suprajitno. 2004, *Membimbing anak memahami seks*. Bandung : Pustaka Ulumudin
- Vasta, Miller, & Ellis.2015. *Membimbing anak memahami seks*. Bandung : Pustaka Ulumudin
- Widiastuti. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Info Medika
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Belajar.